



Perbedaan Aktifitas dalam Pembelajaran di Tinjau dari *Locus Of Control*

Yoan Darul¹, Satrio Budi Wibowo², Mudaim³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: yoandarul@gmail.com¹, satrio-budi@mail.ugm.ac.id², mudaim79@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan aktivitas pembelajaran pada peserta didik yang mempunyai *Locus of control* internal dengan peserta didik yang memiliki *locus of control* eksternal. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif atau perbandingan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMK Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2021. Sampel diambil dari keseluruhan populasi yang berjumlah 25 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket *locus of control* dan angket aktivitas peserta didik. Adapun penskoran angket pada *locus of control* menggunakan skala Rotter dan Angket aktivitas menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan uji-t dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0. Hasil penelitian ini diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,682. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai t_{tabel} 2,07. Selain itu, dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,013 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan ada perbedaan aktivitas belajar peserta didik yang memiliki *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Jika dilihat dari reratanya, maka peserta didik yang memiliki locus of control internal lebih besar aktivitasnya dari pada peserta didik yang memiliki *locus of control eksternal*.

Kata Kunci: *Locus of control*, aktivitas dalam pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there are differences in learning activities for students who have an internal locus of control with students who have an external locus of control. This research method uses quantitative research with the type of comparative or comparative research. The population of this study is all students at SMK Kartikatama Metro in the 2021 Academic Year. The sample is taken from the entire population of 25 people. The instrument in this study used a locus of control questionnaire and a student activity questionnaire. As for scoring the questionnaire on the locus of control using the Rotter scale and the activity rating using the Likert scale. Data analysis using t -test with the help of SPSS version 20.0 application. The results of this study obtained t count value of 2,682. This value was then consulted with the t table value with a significance level of 5% and the t table value was 2.07. In addition, the calculation results also obtained a significance value (p) of 0.013 so that the p value < 0.05 . Based on these results, it can be concluded that there are differences in the learning activities of students who have an internal locus of control and an external locus of control. If viewed from the average, then students who have an internal locus of control are more active than students who have an external locus of control.

Keywords: *Locus of control*, activity in learning



PENDAHULUAN

Aktivitas belajar hendaknya menjadi kunci keberhasilan peserta didik pada kegiatan belajar. Hal ini karena belajar membutuhkan suatu proses aktif dari peserta didik untuk menggunakan seluruh panca inderanya seperti mendengar dan melihat. Kenyataan selama ini menjelaskan bahwa pada proses pembelajarannya masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan diantaranya adalah peserta didik kurang memiliki aktivitas dalam pembelajaran. Peserta didik yang kurang aktif ketika pembelajaran di kelas tentunya ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari luar dan berasal dari dalam diri peserta didik. Menurut Hanafiah dan Suhana (2011: 16) bahwa faktor dalam diri yang mempengaruhi aktivitas peserta didik adalah kesehatan, kondisi fisik, psikologis (minat, motivasi, pengendalian diri), dan kelemahan mental. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa faktor yang mendorong peserta didik untuk aktif pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di kelas maupun secara online atau belajar di rumah. Yang dimaksud dengan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan fungsi psikis dan fisik. Peserta didik yang melakukan aktivitas belajar pada aspek fisik seperti menulis, mendengarkan, dan memperhatikan penjelasan guru, sedangkan aktivitas nonfisik seperti berpikir dalam mengerjakan tugas atau menganalisis suatu permasalahan. Menurut Soemanto (2012: 105) bahwa:

Aktivitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang diberikan pada oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Aktivitas belajar ini di desain agar memungkinkan peserta didik memperoleh muatan yang ditentukann sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya adalah ketika guru menjelaskan ia menggunakan panca inderanya untuk mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal penting, menuliskan beberapa pertanyaan terkait materi yang belum dipahami, mengerjakan tugas, dan menulis atau merangkum materi. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas peserta didik pada idealnya. Namun, dalam satu kelas tidak semua peserta didik melakukan aktivitas belajar dalam intensitas yang sama. Siswa atau peserta didik yang cenderung kurang aktif bahkan pasif menganggap pelajaran itu kurang penting sehingga ia malas untuk mendengar penjelasan guru dan acuh terhadap pembelajaran, tidak merangkum materi, dan mengandalkan pekerjaan temannya. Akan tetapi peserta didik yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi akan selalu memperhatikan guru menjelaskan, menulis hal-hal penting, dan berpikir untuk menyelesaikan setiap soal yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil prasarvei melalui dokumentasi penilaian aktivitas peserta didik pada salah satu guru mata pelajaran di sekolah pada tanggal 6-7 Februari 2020 diperoleh informasi bahwa erdapat 8 peserta didik memiliki aktivitas belajar dalam kategori rendah, 12 peserta didik



memiliki aktivitas belajar yang sedang dan 5 orang peserta didik memiliki aktivitas belajar yang tinggi.

Dalam satu kelas aktivitas belajar peserta didik masih naik turun, ada yang aktif dan ada yang belum aktif. Peserta didik yang aktif biasanya mereka yang memiliki prestasi, sedangkan yang lainnya terkadang aktif terkadang tidak. Namun ada juga peserta didik yang kemampuannya sedang tapi aktif dalam belajar.

Aktivitas pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Diperlukan aktivitas pembelajaran yang baik untuk meraih keberhasilan. Setiap peserta didik memiliki aktivitas pembelajaran yang berbeda. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran memiliki keyakinan bahwa apabila ia aktif dalam menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru maka ia dapat memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga ia dapat meraih prestasi belajar. Peserta didik yang kurang aktif memiliki keyakinan bahwa orang yang memiliki prestasi itu karena keberuntungan saja bukan dari aktif dalam pembelajaran. Keyakinan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut disebut dengan *locus of control*.

Locus of control merupakan suatu tingkat keyakinan pada individu mengenai siapa penentu nasib atau keberhasilan dirinya. Menurut Kustini, (2017: 8) "Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau *event* dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki internal *locus of control*. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan lah yang mempunyai kontrol terhadap nasib yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki eksternal *locus of control*. Hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktivitas dirinya, sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya". Senada dengan pendapat di atas bahwa ada dua jenis *locus of control* dalam diri individu. Karwono (2012: 40) menyatakan bahwa

Seseorang yang memiliki *Locus of Control* internal mempunyai kecenderungan sifat lebih aktif dan memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan informasi untuk diolah dan dimanfaatkan, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih dengan adanya dorongan motivasi yang kuat sehingga lebih berpeluang mendapatkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki *Locus of Control* eksternal.

Peserta didik yang memiliki *locus of control* internal yakin bahwa segala kesuksesan itu perlu diperjuangkan dengan pembelajaran yang aktif. Sedangkan peserta didik yang memiliki *locus of control* eksternal yakin bahwa keberhasilan dalam belajar karena keberuntungan. Kreitner dan Kinichi (2005) mengatakan bahwa "hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas individu. Pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan



yang dicapai individu dikontrol dari keadaan sekitar”. Peserta didik yang memiliki *locus of control* eksternal menyandarkan keberhasilan belajarnya kepada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan dirinya sehingga dalam pembelajaran itu tidak perlu aktif. Sedangkan pada peserta didik yang memiliki *locus of control* internal akan selalu berusaha dengan kemampuan dirinya. Masing-masing keyakinan atau *locus of control* tersebut diduga akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap aktivitas belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul: “Perbedaan aktivitas dalam pembelajaran peserta didik ditinjau dari *locus of control* Peserta didik di SMK Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan desain komparatif. Menurut Sugiyono (2015:211) penelitian komparatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan suatu pengaruh dua variabel terhadap variabel terikat. Penelitian ini didesain untuk menguji perbedaan aktivitas pembelajaran peserta didik yang ditinjau dari *locus of control*.

Dalam mengambil data penelitian, peneliti mengambil lokasi di SMK Kartikatama dengan jumlah populasi sebanyak 152 peserta didik. Dari jumlah populasi itu, peneliti mengambil sebagian populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 peserta didik.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket. Angket diberikan kepada peserta didik sebanyak 25 orang. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang didalamnya memuat angket *locus of control* dan aktivitas pembelajaran peserta didik. Adapun proses penyebaran angket dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Peserta didik mengerjakan angket

Angket yang telah diisi kemudian dikumpulkan kepada peneliti. Setelah itu, peneliti memberikan skor respon peserta didik terhadap angket. Kemudian peneliti menganalisis dan menguji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t untuk membandingkan aktivitas pembelajaran peserta didik. .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data *Locus of control* Peserta Didik

Data pertama yang diperoleh dari penelitian di SMK Kartikatama Metro adalah data jawaban peserta didik pada angket *locus of control*. Jawaban peserta didik akan ditransformasikan atau diubah dari skala ordinal menjadi skala nominal dengan penskoran model Rotter. Adapun penskoran model Rotters adalah jika peserta didik memilih jawaban yang sesuai dengan *locus of control* eksternal maka diberikan nilai 1, dan jika menjawab berdasarkan kriteria *locus of control* internal maka akan diberikan skor 0. Setelah skor dijumlahkan, maka peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 10 maka akan masuk dalam kategori *Locus of control* Eksternal sedangkan yang mendapat skor < 10 maka akan masuk dalam kategori *locus of control* internal (Rotter, 1999). Hasil perhitungan skor angket dan kategori *Locus of control* Peserta Didik dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data *Locus of control* Peserta Didik



No	Kode Responden	Skor	Kategori
1	Ananda Eka	6	Internal
2	Andi Azril F	15	Eksternal
3	Astrid	4	Internal
4	Bagus Adi	5	Internal
5	Cintya Sari	8	Internal
6	Darma Ali	11	Eksternal
7	Deka Ramanda	12	Eksternal
8	Devi Wulandari	13	Eksternal
9	Devka	8	Internal
10	Dewi Yasinta S	9	Internal
11	Fadillah Atia	4	Internal
12	Fardi Saputra	12	Eksternal
13	Gunawan	12	Eksternal
14	Hagi Ahnaf	9	Internal
15	I Gede Yasa	11	Eksternal
16	M. Choirul Anam	13	Eksternal
17	Maharani Saputri	10	Eksternal
18	Maulita	1	Internal
19	Meida dwi	8	Internal
20	Ni Made Sasmita	7	Internal
21	Reka Ginta	7	Internal
22	Renata F	14	Eksternal
23	Renita	6	Internal
24	Safira Ramadhani	2	Internal
25	Santi Eka P	13	Eksternal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik yang mendapatkan skor dibawah 10 akan masuk dalam kategori peserta didik yang memiliki *locus of control* internal. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan skor diatas 10 maka akan masuk dalam kategori *locus of control* eksternal. Dari tabel di atas ada sebanyak 14 peserta didik yang memiliki *locus of control* internal dan adal sebanyak 11 peserta didik yang memiliki *locus of control* eksternal.

2. Data Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Setelah peserta didik dikelompokkan dalam *locus of control* yang mereka miliki maka langkah selanjutnya adalah melakukan rekapitulasi skor aktivitas dalam pembelajaran. Adapun data dari hasil penskoran aktivitas peserta didik berdasarkan angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Aktivitas dalam pembelajaran pada Peserta Didik yang Memiliki *Locus of control* (LoC) Internal



No	Kode Responden	Skor LoC	Kategori	Skor Aktivitas
1	Renita	6	Internal	78
2	Meida dwi	8	Internal	77
3	Maulita	1	Internal	80
4	Dewi Yasinta S	9	Internal	66
5	Ananda Eka	6	Internal	67
6	Hagi Ahnaf	9	Internal	73
7	Devka	8	Internal	79
8	Fadillah Atia	4	Internal	83
9	Ni Made Sasmita	7	Internal	71
10	Safira Ramadhani	2	Internal	77
11	Astrid	4	Internal	72
12	Reka Ginta	7	Internal	92
13	Bagus Adi	5	Internal	76
14	Cintya Sari	8	Internal	80
Rata-rata				76,5

Hasil pengukuran aktivitas dalam pembelajaran peserta didik pada peserta didik yang memiliki *locus of control* internal bahwa skor rata-rata aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah 76,5. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 92, dan skor terendah yang diperoleh adalah 66. Kemudian, skor angket aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada peserta didik yang memiliki *Locus of control* Eksternal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Aktivitas Belajar Peserta Didik LOC Eksternal

No	Kode Responden	Skor	Kategori	Skor Aktivitas
1	Fardi Saputra	12	Eksternal	78
2	M. Choirul Anam	13	Eksternal	79
3	I Gede Yasa	11	Eksternal	84
4	Renata F	14	Eksternal	69
5	Maharani Saputri	10	Eksternal	57
6	Deka Ramanda	12	Eksternal	61
7	Andi Azril F	15	Eksternal	65
8	Gunawan	12	Eksternal	64
9	Devi Wulandari	13	Eksternal	69
10	Santi Eka P	13	Eksternal	64
11	Darma Ali	11	Eksternal	62
Rata-rata				68,36

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 11 orang peserta didik yang memiliki *locus of control* eksternal dapat dilihat bahwa skor tertinggi untuk aktivitas peserta didik dalam pembelajaran adalah 79 dan skor terendah adalah 57. Sedangkan rata-rata skor yang



diperoleh adalah 68,36. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 20.0. Hasil pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai thitung dengan distribusi t (t_{tabel}) sehingga menunjukkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang artinya menunjukkan adanya perbedaan antara aktivitas belajar peserta didik yang memiliki *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan bantuan SPSS seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Aktivitas	Equal variances assumed	1.089	.307	2.682	23	.013	8.136	3.034	1.860	14.412
	Equal variances not assumed			2.603	18.652	.018	8.136	3.126	1.586	14.687

Berdasarkan tabel output di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,682. Nilai ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai t_{tabel} 2,07. Selain itu, dari hasil perhitungan juga diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,013 sehingga nilai $p < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan ada perbedaan aktivitas belajar peserta didik yang memiliki *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Jika dilihat dari reratanya, maka peserta didik yang memiliki locus of kontrol internal lebih besar aktivitasnya dari pada peserta didik yang memiliki *locus of control eksternal*.

B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis yang dipaparkan diatas diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,682 > 2,07$, maka H_0 ditolak artinya (ada perbedaan aktivitas dalam pembelajaran peserta didik pada peserta didik ditinjau dari locus of controlnya. Menurut Robbins (2013: 24) bahwa: "Locus of Control didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya. Locus of control merujuk kepada suatu kepercayaan bahwa seseorang dapat mengontrol suatu peristiwa kehidupan dengan kemampuannya sendiri."

Locus of control merupakan suatu anggapan terhadap keberhasilan yang dicapai oleh individu. *Locus of control internal* adalah anggapan seseorang bahwa keberhasilan yang dicapai oleh orang tergantung dari usaha yang dilakukan, minat, kemampuan, dan bakat yang dimiliki oleh orang tersebut. Sedangkan *locus of control eksternal* adalah anggapan seseorang bahwa



keberhasilan yang peserta didik capai adalah berasal dari faktor luar seperti keberuntungan dan nasib baik yang sedang memihak. Senada dengan pendapat tersebut menurut Rotter (dalam Nur Ghufroon & Rini Risnawita, 2010: 17), “*Locus of control* terbagi menjadi dua jenis, yaitu: *Locus of control* internal *Locus of control internal* adalah suatu perspektif yang mengungkapkan keberhasilan adalah hasil jerih payah dan usaha dalam diri individu. *Locus of control* eksternal: *Locus of control internal* adalah suatu perspektif yang mengungkapkan keberhasilan adalah keberuntungan dan faktor luar yang mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesannya.”

Setiap orang memiliki *locus of control* masing-masing, seperti pada peserta didik di SMK Kartikatama Metro. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner atau angket *locus of control* dengan menggunakan skala Rotter diperoleh data: ada 14 peserta didik yang memiliki *locus of control* internal. Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban kuisioner peserta didik. Peserta didik yang memperoleh jumlah skor ≥ 10 memiliki *locus of control* internal, sedangkan peserta didik yang memperoleh skor > 10 maka akan dikategorikan memiliki *locus of control* eksternal (Angket *locus of control* peserta didik dapat dilihat pada Lampiran).

Adanya perbedaan *locus of control* memberikan dampak terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hal ini juga tentunya berpengaruh pada kegiatan pembelajaran yang terjadi baik di kelas maupun di luar kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan aktivitas pembelajaran peserta didik yang memiliki *locus of control* internal dengan peserta didik yang memiliki *locus of control* eksternal. Peserta didik yang memiliki *locus of control* internal cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. hal ini karena peserta didik yang memiliki *locus of control* internal memiliki anggapan bahwa setiap keberhasilan dan kesuksesan ditentukan oleh seberapa besar usaha yang dilakukan. Dengan berusaha aktif dalam pembelajaran, peserta didik berusaha untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan pada peserta didik dengan *locus of control eksternal* beranggapan bahwa keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti keberuntungan. Menurut peserta didik, walaupun ia tidak memperhatikan guru menjelaskan pada saat pembelajaran, namun keberuntungan sedang berpihak maka akan ada peluang besar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Senada dengan hasil penelitian ini Ardianto (2014) juga “menyatakan hal yang sama yakni ada perbedaan aktivitas dengan hasil belajar pada peserta didik yang memiliki *locus of control* internal dan eksternal.”



SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas dalam pembelajaran dimana peserta didik dengan *locus of control internal* cenderung lebih aktif daripada peserta didik dengan *locus of control eksternal*. hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p) sebesar 0,013 sehingga nilai $p < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diperoleh, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk guru bimbingan dan konselin untuk terus memperbaiki kualitas diri dan kualitas layanan. Dalam memberikan layanan berupa bantuan belajar guru memperhatikan karakteristik pada aspek *locus of control* peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki cara tersendiri dalam belajar.
2. Bagi peserta didik agar selalu meningkatkan usaha dan kerja kerasnya dalam mencapai prestasi. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan aktif mengikuti pembelajaran dari guru, dengan aktif dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.
3. Saran untuk sekolah khususnya SMK Kartikatama agar memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik khususnya dalam hal belajar dan *locus of controlnya* sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri.
4. Saran untuk peneliti yang akan datang adalah agar terus mengembangkan dan menemukan hal baru dalam sebuah penelitian agar dapat berguna dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Hendy. (2014). Pengaruh Locus of control dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar ilmu statistika dan Tegangan pada peserta didik di SMK N 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan* 3 (1). ISSN. 2551-1079.
- Gufon, Nur dan Rini Risnawati. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jakarta: Ar-ruzz media.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. (2011) *Teori dan Praktek dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwono dan Heni Mularsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



Kustini, Suharyadi Fendy (2018). *Analisis Pengaruh Locus of Control Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Lingkungan Kerja*. Jurnal Ventura, No. 1. Vol. 7. ISSN. 2331-1776

Nur Gufron dan Rini Risnawati. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.

Robbins, P. Stephen. (2013). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rotter, JB. (1999). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monograph*. 80(1)1-28.

Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Edisi Revisi Bandung: Alfabeta.